



## Kajian Peran Akademisi dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Indonesia

### *Study of the Role of Academics in Efforts to Welfare Indonesian Society*

Teja Rinanda<sup>1\*</sup>, Cia Cai Cen<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana Medan

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi

Corresponding Author\*: [tejarinanda84@gmail.com](mailto:tejarinanda84@gmail.com)

#### Abstrak.

Kampus adalah tempat kaderisasi calon-calon pemimpin bangsa dimasa depan. Sudah sering disebutkan bahwa kampus adalah miniatur masyarakat dan itu memang tepat. Di kampus berbagai orang dengan berbagai latar belakang, ras, agama, pemikiran, ideologi dan kepentingan berkumpul dalam sebuah sistem. Tak ubahnya dalam sebuah masyarakat. Walaupun memang tingkat kompleksitasnya tidak setinggi di masyarakat. Cerminan masyarakat di masa yang akan datang bisa dilihat dari kondisi kampus. Kajian ini berupa tulisan karya ilmiah yang mengambil sumber dari berbagai artikel, buku dan pendapat ahli kemudian dirangkai dan disesuaikan dengan tema yang dibahas. Diharapkan akan memberikan pengetahuan kepada publik sejauhmana peran akademisi dalam mensejahterakan masyarakat melalui pendidikan, pengkaderan dan pembentukan mahasiswa yang siap pakai ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan bidang keilmuannya. Adapun hasil tulisan ini menjelaskan bahwa peran akademisi dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Indonesia melalui aktivitas dosen, mahasiswa, perguruan tinggi, pemerintah dan mitra (DUDI) saling mendukung. Sehingga secara motorik dosen merupakan motorik utama sebagai penggerak. Adapaun peran dosen dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat melalui kegiatan implementasi hasil penelitian dan kegaitan PKM sedangkan peran mahasiswa adalah sebagai kader yang disiapkan menjadi genarasi penerus bangsa yang profesional, berakhlak dan mampu menjadi pemimpin negara dan masyarakat.

**Kata Kunci : Institusi, Mensejahteraan, Masyarakat; Dosen; Mahasiswa**

#### Abstract

*The campus is a place for the formation of future national leaders. It has often been said that a campus is a miniature society and that is true. On campus, various people with various backgrounds, races, religions, thoughts, ideologies and interests gather in a system. It's just like in a society. Even though the level of complexity is not as high as in society. The reflection of society in the future can be seen from the condition of the campus. This study is in the form of scientific writing which takes sources from various articles, books and expert opinions which are then arranged and adapted to the themes discussed. It is hoped that it will provide knowledge to the public about the extent of the role of academics in the welfare of society through education, cadre formation and the formation of ready-to-use students in the midst of society according to their scientific fields. The results of this paper explain that the role of academics in efforts to improve the welfare of Indonesian society through the activities of lecturers, students, universities, government and partners (DUDI) supports each other. So motorically the lecturer is the main motor as the driving force. The role of lecturers is in efforts to improve the welfare of society through the implementation of research results and PKM activities, while the role of students is as cadres who are prepared to become the nation's next generation who are professional, have good morals and are able to become leaders of the state and society.*

**Keywords: Institutions, Welfare, Society; Lecturer; Student**

## **PENDAHULUAN**

Kampus sebagai tempat pengkaderan pemimpin masa depan bangsa memiliki arti bahwa kampus adalah sebuah tempat dimana input masyarakat yang masuk dibentuk oleh atmosfer dan dinamika sistem kampus sehingga ketika lulus ia telah terwarnai dan kelak akan mewarnai kehidupan masyarakat. Melihat angka kuliah di Indonesia yang cukup rendah yaitu hanya sekitar 18 persen ini menunjukkan bahwa hanya segelintir orang saja yang bisa mengecapi nikmatnya berkuliah dan dari segelintir orang inilah nantinya diharapkan terlahir para pengisi pos-pos strategis yang akan berperan dalam pembangunan bangsa, baik itu dalam bidang politik, intelektual, ekonomi maupun sosial dan budaya. Kader-kader kampus yang sedikit ini memiliki kapasitas intelektual yang lebih sehingga mereka berhak mengisi fungsi-fungsi kepemimpinan di masyarakat di berbagai bidang.

Kampus sebagai pusat peradaban masyarakat modern memiliki makna bahwa dari kampuslah bermula berbagai gagasan, inspirasi, serta motor dalam hal ini sumber daya mahasiswanya yang akan mewarnai dan menentukan arah perjalanan bangsa. "Mata air-mata air" yang tersebar di seluruh Indonesia diharapkan dapat mengalirkan gagasan, inspirasi serta aksi dari motor-motor penggerakannya sehingga dapat "menghidupkan" gairah serta vitalitas pembangunan.

Jika kampus tidak mampu mencetak kader-kader masa depan yang berbudi dan berkualitas maka hal ini akan antithesis dengan apa yang diharapkan dari proses kaderisasi pemimpin masa depan bangsa. Jika kampus sebagai pusat peradaban masyarakat modern sudah tercemar maka ia akan mengalirkan racun dan permasalahan bagi masyarakat di sekitarnya. Potensi pencemaran ini bukan hanya terjadi akibat proses dari sistem atau struktur sistem itu yang salah namun juga berasal dari faktor sosial dan budaya seperti atmosfer kehidupan sosial di kampus itu sendiri.

Selanjutnya bentuk pengejawantahan lain dari paradigma ini adalah menyadari bahwa kampus berada pada irisan ketiga lingkungan yaitu lingkungan masyarakat ekonomi, lingkungan masyarakat politik, hukum dan peradilan serta masyarakat sipil. Oleh karenanya dalam kiprahnya kampus harus memberikan porsi yang seimbang pada ketiganya. Hal ini jika sudut pandang yang diambil adalah sudut pandang skala besar. Dalam tataran yang lebih kecil, kampus sebagai pusat peradaban masyarakat modern harus memberikan kontribusi melalui program-program pengembangan dan pembangunan masyarakat secara umum (Community Development). Otonomi yang telah diberikan kepada kampus jangan sampai malah menjadikan bergesernya arah fungsi pengabdian masyarakat menjadi egoisme organisasi apalagi hingga kapitalisasi kampus.

Membangun kampus sebagai pusat peradaban masyarakat modern merupakan kerja besar yang sangat strategis untuk menentukan arah perjalanan bangsa dimasa depan. Ini harus merupakan kerja keras dari semua pihak. Selain hal-hal di atas, dalam dunia kampus proses pembelajaran menjadi hal yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan proses belajar mengajar di jenjang pendidikan sebelumnya. Ada begitu banyak hal yang benar-benar harus diperhatikan disini. Sistem pendidikan yang menuntut pendidik (dosen) untuk lebih aktif mengajar dan memberikan ilmu pada peserta didik, sebaliknya, mahasiswa yang harus lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Dunia kampus, berisi orang-orang “hebat” baik dari kalangan dosen, alumni ataupun mahasiswa yang rasanya sangat sayang jika tidak menimba ilmu dari mereka. Setidaknya kecipratan dan ketularan. Untuk bertanya tentang berbagai hal, tidak susah untuk mengakses karena banyak pakar yang bisa dijadikan rujukan. Dunia kampus tidak hanya mengajarkan kita dalam mengejar target-target nilai (belajar) tetapi juga secara tersirat mengajarkan kita bagaimana berinteraksi dengan masyarakat luar secara langsung. Oleh karena itu, dalam kehidupan kampus peluang bagi seluruh civitas akademika khususnya mahasiswa untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi begitu besar. Mahasiswa dituntut untuk bisa mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari uraian di atas penulis akan membahas peran akademisi dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Indonesia melalui aktivitas Dosen dan pengkaderan mahasiswa yang akan menjadi generasi pemimpin bangsa baik dalam bidang pemerintahan, ekonomi, politik, ketahanan pangan dan energi dan aspek kehidupan lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini berupa tulisan karya ilmiah yang mengambil sumber dari berbagai artikel, buku dan pendapat ahli kemudian dirangkai dan disesuaikan dengan tema yang dibahas. Diharapkan akan memberikan pengetahuan kepada publik sejauhmana peran akademisi dalam mensejahterakan masyarakat melalui pendidikan, pengkaderan dan pembentukan mahasiswa yang siap pakai ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan bidang keilmuannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Diketahui dosen selain sebagai pengajar juga sebagai pendamping dan pembimbing mahasiswa dalam mendalami bakat dan keahliannya, sehingga setia mahasiswa akan diberrikan dosen pembimbing, atau yang disebut dosen pembimbing akademik (PA).

Dosen pembimbing akademik atau dosen PA adalah dosen tetap di sebuah perguruan tinggi (baik PTN maupun PTS) yang diangkat berdasarkan Keputusan Rektor dan kemudian diberi tugas untuk membimbing sekelompok mahasiswa dengan tujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studinya dengan cepat dan efisien.

Peran akademisi dalam upaya mensejahterakan masyarakat indonesia setidaknya diimplemtasikan pada dua aspek yaitu:

1. Peran Dosen dalam penerapan hasil penelitian dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM);

Dalam peran ini selain dilaksanakan secara mandiri oleh dosen tentunya melibatkan dan didukung oleh pemerintah melalui program KEMENDIKBUD RISTEK, Perguruan tinggi dan Mitra DUDI (dunia usaha dan dunia industri).

Adapun aspek peran yang dilaksanakan melalui kegiatan penelitian dan PKM mencakup:

- 1) Penerapan Hasil penelitian berupa karya cipta kreasi dan inovasi dosen sesuai bidang ilmu keahlian program studi, seperti bidang teknik/ teknologi,

pertanian, ekonomi, administrasi, hukum, pariwisata dan bidang keilmuan lainnya;

- 2) Pelatihan pemanfaatan teknologi dan sosialisasi ilmu pengetahuan;
- 3) Pemberian pemodal dana yang diperoleh dari program KEMENDIKBUD RISTEK, Perguruan tinggi dan Mitra DUDI (dunia usaha dan dunia industri);
- 4) Pendampingan dan pengembangan usaha masyarakat yang sudah ada;
- 5) Menciptakan masyarakat yang mandiri, punya usaha, berketerampilan dan berprestasi.

2. Peran mahasiswa dalam upaya mensejahterakan masyarakat Indonesia yaitu:

- 1) *Direct of Change*, maksudnya ialah mahasiswa mampu melakukan bentuk-bentuk perubahan secara langsung, karena adanya Sumber Daya Manusia yang banyak dan cukup.
- 2) *Agent of Change*, ialah mahasiswa diharapkan mampu menjadi sosok dari agen perubahan dan menjadi Sumber Daya Manusia yang mampu membawa perubahan.
- 3) *Iron Stock*, maksudnya ialah bahwa seorang mahasiswa adalah Sumber Daya Manusia yang tidak akan pernah habis.
- 4) *Moral of Force*, diartikan bahwa mahasiswa adalah kumpulan dari banyak orang yang diharapkan memiliki moral yang baik, karena memiliki pendidikan, pengetahuan maupun ilmu yang tinggi.
- 5) *Social Control*, merupakan peran dan label yang disematkan pada mahasiswa karena diharapkan akan menjadi pengontrol dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Akan tetapi, secara garis besar mahasiswa setidaknya memiliki tiga peranan serta fungsi yang dinilai penting bagi mahasiswa maupun masyarakat umum.

- 1) Peran pertama ialah peranan moral. Dalam dunia kampus atau universitas, setiap mahasiswa dapat bebas untuk memilih kehidupan seperti apa yang mereka inginkan. Karena hal tersebutlah, mahasiswa kemudian dituntut untuk bertanggung jawab terhadap moral dari diri masing-masing sebagai seorang individu yang memiliki ilmu dan wawasan, agar mampu menjalankan kehidupan dengan bertanggung jawab serta sesuai dengan moral yang ada dan hidup di dalam masyarakat.
- 2) Peran kedua mahasiswa adalah peranan sosial. Selain bertanggung jawab atas dirinya sendiri, mahasiswa memiliki peran sosial, artinya bahwa kehadiran mahasiswa serta segala sesuatu yang diperbuat dapat membawa manfaat bagi lingkungan di sekitarnya, masyarakat sekitar dan tidak hanya membawa manfaat untuk dirinya sendiri saja.
- 3) Peran yang ketiga dan terakhir ialah peranan intelektual. Artinya mahasiswa adalah seseorang yang disebut sebagai insan yang intelek dan harus mampu mewujudkan status yang tersemat dalam diri mahasiswa di kehidupan nyata. Mahasiswa diharapkan dapat mampu menyadari fungsi yang sebenarnya dan dasar ketika menjadi seorang mahasiswa, yaitu mendalami ilmu pengetahuan serta memberikan pengetahuan yang ia miliki untuk membuat perubahan ke

arah yang lebih baik dengan menggunakan intelektualitas atau kecerdasan yang ia peroleh selama mengenyam pendidikan di universitas.

### **Hubungan Pendidikan dengan Kehidupan Ekonomi**

Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan yang ajeg dan positif antara derajat pendidikan dengan kehidupan ekonomi, dalam arti makin tinggi derajat pendidikan makin tinggi pula derajat kehidupan ekonomi. Meskipun demikian, tidak jelas faktor mana yang muncul lebih dulu, apakah perkembangan pendidikan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi ataukah sebaliknya. Terhadap permasalahan ini ternyata banyak bukti yang menunjukkan bahwa antara keduanya terdapat hubungan saling mempengaruhi, yaitu bahwa pertumbuhan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan pendidikan (Bowles dan Gintis 1976, Adiwikarta 1988, Saripudin 2005). Dalam kebijaksanaan pembangunan kita gunakan asumsi bahwa keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi dapat digunakan untuk pembangunan bidang lain, termasuk pendidikan.

Selanjutnya, para penganut teori konsensus dan penganut teori konflik sepakat bahwa fungsi utama institusi pendidikan dalam kaitan dengan kehidupan ekonomi ini adalah mempersiapkan pemuda pemudi untuk mengisi lapangan kerja produktif (Parelius, 1978 : 50). Dalam hal mengenai pendidikan orang dewasa, tujuan yang hendak dicapai tentu bukan lagi mempersiapkan kemampuan, melainkan meningkatkannya agar peserta didik dapat mampu menghadapi permasalahan yang ada pada saat itu (Knowles, 1982 : 53). Untuk itu mereka mendapat pendidikan mental, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat. Proses tersebut terjadi pada semua masyarakat mulai dari yang paling tradisional sampai pada yang paling modern.

Ketiga lembaga penyelenggara pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, masing-masing melakukan peran yang berlainan tetapi saling melengkapi. Fungsi tiap lembaga tersebut pada masyarakat yang masih tradisional tentu berbeda pula pada masyarakat yang telah maju, karena tuntutan masyarakat yang dilayaninya telah lain pula.

Pada masyarakat tradisional, keluarga memegang peranan utama dalam menyiapkan generasi muda untuk menjadi manusia mandiri. Orang tua dan orang dewasa lain dalam keluarga tradisional berfungsi mengasuh berbagai keterampilan dan berbagai tradisi. Pada masyarakat modern, keluarga menyerahkan sejumlah fungsinya dalam pendidikan kepada lembaga-lembaga lain yang khusus bertugas menangani tugas itu. Orang tua dan keluarga membatasi kegiatannya pada pengasuhan dasar dan kerjasama dengan sekolah dalam mendorong anak dan mengawasi pendidikan mereka.

Sementara itu, pada masyarakat modern, sekolah berperan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus untuk menjawab tantangan spesialisasi yang semakin luas dan tajam. Sekolah menjadi terbuka untuk masyarakat luas. Prinsip "equal opportunity" dalam pendidikan makin merupakan kenyataan, meskipun masih mengandung banyak persoalan yang hangat. Sekolah yang elitis berubah menjadi "populis" melalui program wajib belajar. Dengan sendirinya materi pengajaran dan metode mengajar yang diselenggarakan pada masyarakat modern akan berlainan dengan yang diselenggarakan pada masyarakat dengan sistem ekonomi tradisional. Dalam pada itu,

fungsi selektif dan alokatifnya pun tentu memiliki perbedaan-perbedaan pula. Sekolah bersama keluarga berperan menyiapkan anak dan pemuda untuk memangku jabatan dan lapangan kerja yang bervariasi.

Tabel 1. Peran Pelaksana Pendidikan Pada Masyarakat Tradisional dan Modern Dalam Hubungan Kehidupan Ekonomi

| Lingkungan Pendidikan | Ekonomi Tradisional   | Ekonomi Modern   |
|-----------------------|---|--|
| Keluarga              | Memegang peran utama dalam menyiapkan anak agar secepat mungkin mampu melaksanakan ekonomi orang dewasa (keterampilan, mental, nilai, sikap)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Melakukan pengasuhan dasar</li> <li>✓ Menyerahkan pendidikan pada saat anak berusia tertentu kepada sekolah</li> <li>✓ Mendorong, membantu, mengawasi anak pada sistem sekolah</li> </ul> |
| Sekolah               | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Mempersiapkan golongan elite dengan kemampuan dasar (baca, tulis, hitung)</li> <li>➢ Fungsi selektif</li> <li>➢ Fungsi alokatif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyiapkan ahli dalam berbagai bidang kehidupan</li> <li>✓ Fungsi Selektif</li> <li>✓ Fungsi Alokatif</li> </ul>  |
| Masyarakat            | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyediakan model untuk ditiru</li> <li>✓ Menyelenggarakan latihan magang</li> <li>✓ Menyelenggarakan upacara inisiasi</li> </ul>          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelenggarakan pendidikan orang dewasa secara terorganisir</li> <li>- Menyediakan media komunikasi</li> <li>- Menyediakan arena kompetisi</li> </ul>                                    |

Sumber: Adiwikarta (1988: 46-47)

### KESIMPULAN

Dari uraian di atas diketahui bahwa peran akademisi dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Indonesia melalui aktivitas dosen, mahasiswa, perguruan tinggi, pemerintah dan mitra (DUDI) saling mendukung. Sehingga secara motorik dosen merupakan motorik utama sebagai penggerak. Adapaun peran dosen dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat melalui kegiatan implementasi hasil penelitian dan kegaitan PKM sedangkan peran mahasiswa adalah sebagai kader yang disiapkan menjadi generasi penerus bangsa yang profesional, berakhlak dan mampu menjadi pemimpin negara dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Staidipare (2019), Kampus Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat Modern, url: <https://staidiparepare.ac.id/blog/kampus-sebagai-pusat-peradaban-masyarakat-modern/>
- Ananda (2021), Peran Mahasiswa dalam Masyarakat, url: <https://www.gramedia.com/literasi/peran-mahasiswa/>
- Didin Saripudin (2017), Pembangunan Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, url: <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/pembangunan-pendidikan-dan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia/>
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, V.1,no.1, (1-12).  
From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/308>.
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, Ali Mukti Tanjung, dkk (2022). *Implementation of the Guidance Policy for Fostered Citizens at Technical Implementation Unit (UPT) of Social Services for Homeless and Beggars Binjai, Social Service of North Sumatra Province; Journal: International Journal of Mechanical Engineering, V.7, No.1(hal:425-431)*.  
URL: [https://kalaharijournals.com/resources/41-60/IJME\\_Vol7.1\\_56.pdf](https://kalaharijournals.com/resources/41-60/IJME_Vol7.1_56.pdf).
- Elazhari, 2019. *Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the ...*
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS),V.1,no.4(hal.316-333).